

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ketiga penelitian ini akan menjelaskan secara detail Metode Penelitian, Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data Penelitian, Proses Pengumpulan Data, Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk bisa menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan dan menguji teori tertentu yang mana dalam penelitian ini menggunakan teori pembelajaran sosial untuk diujikan melalui *treatment Value Clarification Technique*. Hal ini didasari karena peneliti ingin melihat bagaimana efektivitas model pembelajaran *Value Clarification Technique* sebagai upaya penanaman tujuh karakter peserta didik SMP Alfa Centauri di satu kelompok kelas dan menguji hipotesis dari permasalahan yang ditemukan dengan implementasi model *Value Clarification Technique* dalam kelompok eksperimen yang akan dilihat hasilnya melalui *pre-test* dan *post-test* dan akan diuji menggunakan prosedur statistika dengan uji wilcoxon yang kemudian dilihat hubungan antara hasil *posttest* dengan hasil skor observasi ketika penilaian tengah semester. Setelah itu akan dibandingkan hasil antara *pretest* dan *posttest* dan akan diuji menggunakan prosedur statistika N-Gain untuk melihat seberapa efektif penggunaan model *Value Clarification Technique*. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* dengan desain *equivalent time-series design*.

3.2 Desain Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan membutuhkan metode penelitian yang tepat untuk menghasilkan solusi dari permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan menjawab permasalahan sosial.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode

eksperimen merupakan metode penelitian yang biasa digunakan untuk menemukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Creswell, 2015). Sedangkan menurut Bado (2021) penelitian eksperimen adalah penelitian yang diperoleh melalui uji coba yang sebenarnya dalam keadaan yang sebenarnya dan tidak mungkin untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang ada.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *equivalent time-series design* karena peneliti melakukan penelitian tanpa adanya kelompok pembanding. Pada penelitian dengan bentuk desain *equivalent time-series design* ini hanya dilaksanakan terhadap satu kelompok, yaitu kelompok yang dijadikan eksperimen. Pada saat melakukan penelitian di dalam kelas peneliti terlebih dahulu memberikan peserta didik *pretest* untuk melihat tujuh karakter siswa SMP Alfa Centauri. Setelah peserta didik menyelesaikan *pretest* maka peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap memberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu Model *Value Clarification Technique* (VCT). Kemudian setelah peserta didik diberikan *treatment*, selanjutnya peserta didik diberikan *posttest* untuk melihat sejauh apa pemahaman yang telah diterima melalui *treatment Value Clarification Technique*. Setelah selesai melakukan satu siklus, maka tahapan tersebut diulang kembali sebagai fase intervensi ke-2 dan peneliti dapat membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk melihat hasil perlakuan yang telah diberikan.

Pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* melalui desain penelitian *equivalent time-series design* dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut.

Kelas	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O1	X	O2	X	O2

Tabel 3. 1 Desain *Equivalent Time-Series Design*

Keterangan :

O1 : Nilai *pre-test* kelas eksperimen

X : *Treatment model Value Clarification Technique* pada kelas eksperimen

O2 : *Post test* terhadap kelas eksperimen

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Proses penentuan subjek penelitian sangat penting karena subjek harus dipilih sesuai dengan masalah yang ada di lapangan dan dengan kemampuan peneliti tersebut. Populasi adalah seluruh peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2015). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi ini sebagai objek penelitian dan akan ditelaah agar mendapatkan kesimpulan data yang tepat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Alfa Centauri Tahun Pelajaran 2023-2024 sebanyak 90 peserta didik yang terbagi dalam lima kelas.

Alasan pemilihan SMP Alfa Centauri sebagai subjek penelitian adalah komposisi peserta didik yang bersekolah di SMP Alfa Centauri bukan hanya berasal dari satu tempat, melainkan berbagai kalangan sosial, ekonomi, budaya yang berbeda. Keberagaman yang sangat terlihat dalam kehidupan di sekolah sebagai gambaran dari masyarakat Indonesia yang heterogen. Maka dari itu karakteristik setiap individu peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda beda satu sama lain. Dengan berbagai keberagaman karakteristik peserta didik di SMP Alfa Centauri, tentu akan menjadi tantangan ketika peserta didik akan diberikan penanaman nilai-nilai yang terangkum melalui 7 karakter peserta didik dan menjadi ciri khas dari SMP Alfa Centauri

Alasan lain SMP Alfa Centauri dipilih sebagai subjek penelitian karena peneliti adalah salah satu alumni peserta didik di sekolah tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memahami kondisi secara umum sekolah dan latar belakang serta karakteristik peserta didik, sehingga penelitian dapat berjalan dengan optimal baik ketika pelaksanaan ataupun dari hasil dari penelitian tersebut. Selain itu data yang diperoleh akan lebih tepat sasaran dan memungkinkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran peserta didik di kelas.

3.3.2 Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Sudjana (2004) mengemukakan bahwa sampel merupakan salah satu bagian dari populasi yang merepresentatifkan populasi untuk dijadikan objek penelitian. Dalam sebuah penelitian sampel merupakan salah satu bagian yang berasal dari populasi dan akan dijadikan objek pada penelitian tersebut. Sugiyono (2013) membagi teknik dalam pengambilan sampel penelitian menjadi dua, yaitu:

a) *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Metode yang biasa digunakan dalam penentuan sampel ini ialah, *simple random sampling, stratified random sampling, area sampling, dan systematic random sampling*.

b) *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Metode ini mencakup *kuota sampling, accidental sampling, purposive sampling, dan snowball sampling*.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode penentuan sampel *Non Probability Sampling Purposive Sampling* yang menggunakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam pemilihan setiap kelas. Sehingga sampel yang terpilih dalam penelitian ini ialah peserta didik sebanyak 22 orang di dalam kelas VIII E Sekolah Menengah Pertama Alfa Centauri Bandung yang akan diberikan *treatment* pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan alasan mayoritas peserta didik dalam kelas tersebut aktif dalam berinteraksi satu sama lain dan memiliki keberagaman antara karakter satu sama lain.

Peserta didik di kelas VIII E yang dipilih untuk menjadi objek penelitian ini, dengan tahapan awal berupa *pretest* yang diberikan sebelum penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Selanjutnya, siswa akan menerima

perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dengan menggunakan metode "mau dan harus." Pada tahap akhir, siswa akan diberikan *posttest* setelah penerapan model pembelajaran tersebut, untuk mengevaluasi apakah terjadi peningkatan dalam pemahaman karakter siswa sehingga peneliti dapat memperoleh data yang signifikan.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Alfa Centauri. SMP Alfa Centauri dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20280601 yang berlokasi di Jalan Palasari No. 9, Kecamatan Lengkong, Bandung 40363, Jawa Barat, Indonesia, telepon +62 22 7310894. Lokasi ini dipilih berdasarkan tingkah laku peserta didik yang masih belum sesuai dengan tujuh karakter siswa di SMP Alfa Centauri. Pendapat tersebut diperoleh melalui hasil pra-penelitian dan dikemukakan langsung oleh wakasek bidang kurikulum dan guru IPS kelas 8. Wakasek bidang kurikulum menyebutkan walaupun sudah ada penguatan karakter setiap upacara bendera dan program karakter bulanan, tetapi pada kenyataannya belum membuat nilai nilai yang ada di dalam tujuh karakter terinternalisasi dengan baik. Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 2 minggu. Waktu tersebut merupakan waktu yang akan digunakan untuk pelaksanaan penelitian baik *pre-test*, *post-test* dan juga pemberian *treatment* model pembelajaran *Value Clarification Technique*.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Variabel Independen Model Pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i>	Model pembelajaran yang bertujuan mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses analisis nilai yang tertanam pada diri	<i>Choosing</i> Peserta didik memilih nilai yang ingin dipilih sesuai keinginan pribadi <i>Prizing</i> Peserta didik menilai bahwa sesuatu yang dipilih harus bisa

	peserta didik	memuaskan dan bisa dibanggakan Acting Peserta didik melakukan tindakan atas pilihannya dan harus konstan setiap waktu agar tidak terjadi kebingungan
Variabel bebas 7 Karakter Peserta didik SMP Alfa Centauri	7 Nilai yang ditanamkan oleh SMP Alfa Centauri untuk mencapai visi sekolah <i>"To Be Finest School In The World"</i>	Jujur Peserta didik memiliki karakter tidak berbohong, tidak mencontek saat ujian, mengakui kesalahan jika ada, menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berwenang, bertanggung jawab, dan saling menghormati Rapi dan Bersih Peserta didik berpakaian rapi sesuai dengan aturan sekolah, melaksanakan tugas piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas dan sekolah Mandiri Peserta didik belajar

		sendiri ketika tidak ada guru di kelas, memiliki inisiatif dalam pembelajaran atau kegiatan lain, tidak bergantung pada orang lain, dan mencari tambahan ajar atas inisiatif sendiri Disiplin Peserta didik selalu datang tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, memakai seragam dan atribut lengkap, dan patuh pada tata tertib di sekolah sehingga menaati pedoman perilaku yang ada Tangguh Peserta didik memiliki sikap pantang mengeluh, percaya diri, totalitas dalam bertindak, mengerjakan semua tugas dengan baik, dan mengikuti kegiatan pelajaran tambahan. Sopan dan Santun
--	--	---

		Peserta didik tidak berkata kasar atau kotor, menghormati guru dan teman, memberi senyum salam dan sapa, mengucapkan kata maaf, terimakasih, dan tolong, dan meminta izin apabila akan keluar atau masuk ke dalam kelas. Bermanfaat Peserta didik menawarkan bantuan pada guru, menjadi tutor sebaya, berbagi makanan dengan teman, dan membantu teman yang membutuhkan, serta menjadi teladan untuk menghasilkan kebaikan untuk lingkungan sekitarnya
--	--	--

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk pengumpulan berbagai jenis data, seperti hasil penelitian, catatan, atau data yang siap untuk dipresentasikan. Agar data yang diperoleh dapat dianggap objektif dan valid, diperlukan berbagai metode atau teknik pengumpulan data yang efektif dalam memastikan data akurat. (Sugiyono, 2017).

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam

melakukan penelitian ini antara lain:

3.6.1 Angket

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang berisi daftar pernyataan yang diberikan kepada responden, di mana setiap pernyataan diukur dengan skala likert dengan rentang empat pilihan jawaban. Data yang diperoleh dari angket ini berupa skor yang memberikan informasi tentang tanggapan peserta didik mengenai pemahaman mereka terhadap penerapan pembelajaran dengan model klarifikasi nilai yang terkait dengan tujuh karakter siswa di SMP Alfa Centauri.

3.6.2 Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pra-penelitian untuk mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah. Selain itu observasi dilaksanakan setelah siklus penelitian selesai untuk mengetahui penerapan dari proses internalisasi yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati ataupun mendokumentasikan perilaku subjek penelitian. Arifin berpendapat bahwasanya observasi merupakan proses yang dilakukan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional untuk merekam dan mendokumentasikan situasi tertentu. Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap proses penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

Observasi memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga data yang telah dikumpulkan dapat diamati secara langsung dan peneliti dapat melihat respon peserta didik di lapangan dengan karakter yang sudah diinternalisasi. Dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), peneliti dapat memahami bagaimana respons siswa setelah menerima perlakuan pembelajaran dengan model ini, terutama terkait aktivitas yang mereka lakukan dalam interaksi sehari-hari.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik atau alat pengambilan data non-tes yang

mencatat hasil belajar, waktu, dan kegiatan peserta didik. Peneliti menggunakan dokumentasi foto sebagai bukti melaksanakan penelitian

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Melakukan Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan yang dilakukan yaitu observasi untuk memperoleh gambaran secara jelas terkait masalah yang akan diangkat oleh peneliti, subjek yang terlibat, populasi dan sampel yang akan dipilih oleh peneliti hingga Solusi yang akan ditawarkan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lokasi tersebut.

b. Birokrasi Perizinan

Perizinan dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Permohonan surat pengantar dari Program Studi Pendidikan IPS UPI untuk pengangkatan dosen pembimbing dilanjutkan surat perizinan penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) dan surat izin penelitian diserahkan kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas SMP Alfa Centauri.

c. Melakukan Uji Validitas

Uji coba instrument yang digunakan sebelum turun ke lapangan ialah uji validitas menggunakan uji validitas statistic menggunakan SPSS yang dilakukan kepada kelas VIII B SMP Alfa Centauri tahun ajaran 2023/2024 dengan menyebarkan angket yang sudah disusun sesuai dengan definisi operasional prosedur yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing

d. Melakukan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada waktu jam pembelajaran dan ketika Ujian Akhir Semester dilaksanakan di sekolah dengan izin dari pihak sekolah dengan *timeline* yang sudah disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melakukan *pretest* untuk mengetahui pemahaman dan penerapan tujuh karakter peserta didik SMP Alfa Centauri sebelum menggunakan Model

Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

- 2) Melakukan *treatment* pembelajaran dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan tujuh karakter peserta didik SMP Alfa Centauri
- 3) Melakukan *posttest* untuk mengetahui pemahaman dan penerapan tujuh karakter peserta didik SMP Alfa Centauri setelah menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

3.8 Instrumen Penelitian

Titik utama dalam melakukan sebuah penelitian ialah ketika melakukan pengukuran sehingga perlu dipersiapkan alat ukur penelitian yang baik pula. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dengan adanya instrument penelitian, peneliti dapat membuat alat bantu dalam mendapatkan data yang diinginkan. Oleh sebab itu instrument penelitian sangat penting dalam melakukan penelitian karena akan lebih mudah untuk mendapatkan data.

Secara umum, dalam penelitian ini menggunakan dua instrument yaitu angket dan lembar observasi. Angket digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif dalam hal ini ialah *pretest* pemahaman karakter peserta didik sebelum diterapkan *treatment* dan *posttest* pemahaman karakter peserta didik setelah diterapkannya *treatment*. Untuk memperkuat data yang diperoleh secara kuantitatif, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati kondisi sebelum dan setelah penerapan *treatment* model pembelajaran *Value Clarification Technique*.

3.8.1 Angket

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap tujuh karakter peserta didik SMP Alfa Centauri melalui skala likert. Angket tersebut digunakan sebanyak dua kali yaitu ketika *pre-test* yang digunakan untuk mengukur pemahaman karakter peserta didik sebelum diberikan *treatment* dan pada saat *post-test* digunakan untuk mengukur pemahaman karakter setelah *treatment* diterapkan.

3.8.2 Lembar Observasi

Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Instrumen ini digunakan untuk melihat kondisi perilaku peserta didik setelah menerima *treatment* model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Lembar observasi ini juga digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik bias menerapkan nilai-nilai dari tujuh karakter peserta didik. Lembar observasi ini disusun berdasarkan tujuh karakter siswa SMP Alfa Centauri dengan kriteria (4) Sangat baik, (3) Baik, (2) Kurang, (1) Sangat Kurang.

3.9 Uji Validitas Instrument

Uji Validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan alat ukur untuk bias mengukur apa yang ingin diukur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin berkualitas sesuatu yang seharusnya diukur. Dalam hal ini peneliti menggunakan hasil dari angket yang sudah diisi oleh responden sehingga hal tersebut menjadi hasil validitas dari angket yang sudah digunakan

Menurut Creswell (2015) jika suatu instrumen dapat menghasilkan validitas yang tinggi, maka alat atau instrumen tersebut mampu menjalankan fungsinya dengan baik, yaitu memberikan hasil yang sesuai dengan target dan tujuan pengukuran. Apabila peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, maka item-item yang disusun dalam kuesioner tersebut harus mampu mengukur apa yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman karakter siswa di kelas VIII E SMP Alfa Centauri.

Peneliti menerapkan analisis *bivariate Pearson* dengan mengkorelasikan setiap skor item dengan skor total. Skor total adalah akumulasi dari semua skor item. Pertanyaan yang memiliki korelasi signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa item tersebut valid, sedangkan pertanyaan yang tidak memiliki korelasi signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa item tersebut tidak valid. Berikut adalah rumus korelasi product moment yang digunakan oleh peneliti dengan

bantuan SPSS versi 26.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2 (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total soal

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat butir soal

3.9.1 Uji Validitas menggunakan Product Moment

Ketentuan Pengujian

Jika Sig < 0,05 maka butir item pernyataan valid

Jika Sig > 0,05 maka butir item pernyataan tidak valid

No Butir Item	Pearson Correlation (r-butir)	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan	Interpretasi
X1	0,511	0,015	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X2	0,464	0,030	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X3	0,337	0,126	Sig < 0,05	Drop	Rendah
X4	0,450	0,036	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X5	0,112	0,620	Sig < 0,05	Drop	Sangat Rendah
X6	0,451	0,035	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X7	0,517	0,014	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X8	0,822	0,000	Sig < 0,05	Valid	Tinggi
X9	0,474	0,026	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X10	-0,114	0,615	Sig < 0,05	Drop	Sangat Rendah
X11	0,740	0,000	Sig < 0,05	Valid	Tinggi
X12	0,468	0,028	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X13	0,816	0,000	Sig < 0,05	Valid	Tinggi
X14	0,725	0,000	Sig < 0,05	Valid	Tinggi
X15	0,800	0,000	Sig < 0,05	Valid	Tinggi
X16	0,763	0,000	Sig < 0,05	Valid	Tinggi
X17	0,720	0,000	Sig < 0,05	Valid	Tinggi
X18	0,519	0,013	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X19	0,690	0,000	Sig < 0,05	Valid	Tinggi
X20	0,517	0,006	Sig < 0,05	Valid	Cukup

Ridho Mujahid Islahi, 2024

EFEKTIVITAS VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE SEBAGAI UPAYA PENANAMAN 7 KARAKTER

PESERTA DIDIK SMP ALFA CENTAURI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

X21	0,479	0,026	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X22	0,452	0,035	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X23	0,446	0,037	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X24	0,398	0,067	Sig < 0,05	Drop	Rendah
X25	0,334	0,129	Sig < 0,05	Drop	Rendah
X26	0,581	0,005	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X27	0,529	0,011	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X28	0,580	0,005	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X29	0,418	0,053	Sig < 0,05	Drop	Rendah
X30	0,445	0,038	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X31	0,499	0,018	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X32	0,652	0,001	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X33	0,603	0,003	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X34	0,207	0,335	Sig < 0,05	Drop	Sangat Rendah
X35	0,516	0,014	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X36	0,542	0,009	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X37	0,601	0,003	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X38	0,617	0,002	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X39	0,033	0,884	Sig < 0,05	Drop	Sangat Rendah
X40	0,753	0,000	Sig < 0,05	Valid	Tinggi
X41	0,500	0,018	Sig < 0,05	Valid	Cukup
X42	0,719	0,000	Sig < 0,05	Valid	Tinggi

Tabel 3. 3 Tabel Uji Validitas Product Moment

Kesimpulan

Instrumen yang valid : 34

Instrumen yang drop : 8

3.9.2 Uji Reliabilitas

Setelah data dinyatakan valid melalui uji validitas, angket yang valid kemudian langsung diproses melalui uji reliabilitas. Istilah reliabilitas, yang berasal dari kata "reliability," mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas berarti bahwa hasil pengukuran dianggap dapat diandalkan jika pengukuran tersebut menghasilkan hasil yang konsisten setiap kali dilakukan pada kelompok subjek yang sama, asalkan aspek yang diukur pada subjek tersebut tetap tidak berubah.

Hasil pengukuran dengan tingkat reliabilitas tinggi akan memberikan data yang dapat diandalkan untuk penelitian. Angket yang memiliki reliabilitas tinggi dapat digunakan untuk pengumpulan data di lapangan. Tingkat reliabilitas instrumen diukur menggunakan angka yang dikenal sebagai koefisien reliabilitas.

Peneliti menggunakan SPSS versi 26 untuk melakukan uji reliabilitas. Panduan untuk menginterpretasikan tingkat reliabilitas diuraikan oleh (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.0 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Setelah melaksanakan uji validitas dari instrument yang ditentukan maka dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas. Uji ini digunakan untuk melihat sejauh mana instrument ini dapat memperoleh informasi dan sejauh mana instrument tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dihitung menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS 26*. Hasil pengujian angket *pretest* dan *posttest* tujuh karakter siswa SMP Alfa Centauri mendapatkan hasil sebagai berikut.

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.743	43

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Kesimpulan:

Berdasarkan tabel *Reliability Statistics* di atas, maka dapat diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dari instume tujuh karakter siswa SMP Alfa Centauri sebesar 0,743. Dengan demikian angket *pretest* dan *posttest* ini dapat digunakan dengan kriteria yang kuat sehingga memiliki kategori reliabel yang **tinggi/dapat diterima (fair)**.

3.10 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian berhasil dikumpulkan, dengan tujuan menjawab permasalahan yang dihadapi. Peneliti menggunakan tiga teknik analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, yaitu:

3.10.1 Deskriptif Kuantitatif

Statistika deskriptif adalah metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai data yang telah dikumpulkan. Fokus utama dari statistik deskriptif adalah menyajikan dan mengorganisir data kuantitatif secara sistematis, sehingga data tersebut lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan tanpa membuat generalisasi luas. Data kuantitatif sendiri adalah data yang dapat diukur atau dihitung menggunakan angka, seperti usia, berat badan, dan tinggi badan. Dalam analisis statistik deskriptif kuantitatif, berbagai teknik digunakan, termasuk pengukuran pusat data (seperti mean, median, dan modus) serta pengukuran sebaran data (seperti *range*, varians, dan standar deviasi).

3.10.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk memeriksa apakah data yang digunakan mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk melalui bantuan *SPSS versi 26*. Uji Shapiro-Wilk diterapkan ketika ukuran sampel kurang dari 50, sedangkan untuk sampel yang lebih besar dari 50, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk menginterpretasikan hasil uji normalitas, peneliti memeriksa nilai signifikansi (sig.) pada tabel uji normalitas dan khususnya pada bagian Shapiro-Wilk, kemudian membandingkannya dengan tingkat signifikansi α 0,05.

Ketentuan untuk pengujian normalitas tersebut yakni sebagai berikut.

H_0 = Data berasal dari sampel berdistribusi normal

H_1 = Data berasal dari sampel berdistribusi tidak normal

Kriteria	Keputusan
Jika nilai signifikansi > 0,05	Data berdistribusi normal
Jika nilai signifikansi < 0,05	Data tidak berdistribusi normal

Tabel 3. 5 Ketentuan Uji Normalitas

3.10.3 Uji Wilcoxon Signed Rank

Uji Wilcoxon adalah metode analisis yang digunakan untuk membandingkan dua rata-rata ketika data pretest dari kelompok eksperimen tidak terdistribusi normal. Jika data tidak mengikuti distribusi normal, maka uji statistik

yang digunakan adalah uji non-parametrik Wilcoxon (Uji-W), yang merupakan alternatif dari Uji paired sample t-test (Sudirman et al., 2023). Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, sedangkan H_1 diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dengan menggunakan *SPSS 26 for Windows*.

Kriteria	Keputusan
Jika nilai signifikansi < 0,05	Terdapat perbedaan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
Jika nilai signifikansi > 0,05	Tidak terdapat perbedaan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>

Tabel 3. 6 Ketentuan Uji Wilcoxon

3.10.4 Uji Normalized Gain (N-Gain)

Normalized Gain, atau yang sering disebut N-Gain, diperkenalkan oleh Hake pada tahun untuk mengukur sejauh mana efektivitas pembelajaran fisika. Selain itu, average normalized gain merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep di antara peserta didik (Guntara, 2021).

Peneliti menggunakan uji N-Gain untuk mengevaluasi dampak dari treatment yang diterapkan, yaitu Value Clarification Technique. Uji ini tidak bergantung pada populasi atau pengetahuan awal peserta didik, sehingga hasilnya dapat dilihat dari rata-rata nilai uji N-Gain. N-Gain mengukur perbandingan antara rerata gain yang diperoleh dan rerata gain maksimum yang mungkin dicapai. Persamaan rerata N-Gain yang diperkenalkan oleh Hake (1998) adalah sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Idela} - \text{Skor Pretest}}$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa N-gain adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak yang dipelajari peserta didik dibagi dengan seberapa banyak yang dapat peserta didik pelajari. Hasil perhitungan kemudian diacukan pada tabel berikut ini:

Kategori Pembagian N-Gain Score	
Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 3. 7 Kategori Pembagian N-Gain Score

Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score	
Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
$40 - 55$	Kurang Efektif
$56 - 75$	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Tabel 3. 8 Tafsiran Efektivitas N-Gain Score